

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah menjalankan diplomasi ekonomi secara aktif dan adaptif dengan menggunakan pendekatan bertahap sebagaimana dikemukakan oleh Kishan S. Rana, yang mencakup *economic salesmanship*, *economic networking and advocacy*, *image building*, serta *regulatory management and resource mobilization*. Setiap tahapan tersebut tercermin dalam berbagai bentuk kebijakan dan inisiatif yang dilaksanakan pemerintah untuk melindungi komoditas strategis nasional kelapa sawit, dari dampak diskriminatif RED II.

Pada tahap *economic salesmanship*, Indonesia melakukan memperkuat promosi ekspor ke negara konsumen besar seperti Uni Eropa itu sendiri, Tiongkok, India, dan Pakistan. Selain itu, ekspansi pasar potensial baru ke Turki, negara-negara di Afrika, dan Timur Tengah juga dilakukan. Di sisi lain, tahap *economic networking and advocacy* diwujudkan melalui keterlibatan aktif Indonesia dalam forum multilateral seperti CPOPC dan pelibatan berbagai aktor dan instansi seperti GAPKI dan NGO untuk memperkuat koalisi internasional dalam advokasi terhadap sawit berkelanjutan. Dalam tahapan *image building*, Indonesia mengembangkan kampanye komunikasi strategis melalui media sosial, seperti peluncuran akun Twitter @sawitbaik dan penggunaan tagar #SawitBaik serta promosi ISPO melalui seminar dan pameran internasional. Sementara itu, pada tahapan *regulatory management and resource mobilization*, Indonesia memperkuat sistem sertifikasi ISPO, menggugat RED II ke WTO, serta

menerapkan kebijakan larangan ekspor nikel sebagai bentuk pengelolaan strategis terhadap sumber daya alam dan penegasan hak kedaulatan negara dalam kebijakan ekonominya.

Secara keseluruhan, berbagai respon yang telah diambil Indonesia menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi tidak hanya dijalankan secara reaktif, tetapi juga secara terstruktur, terencana, dan progresif. Melalui pendekatan berlapis yang sesuai dengan kerangka Kishan S. Rana, Indonesia mampu membangun daya tawar, memperkuat posisi negosiasi, serta mengedepankan narasi alternatif yang berbasis pada kepentingan nasional dan prinsip keberlanjutan yang inklusif. Oleh karena itu, strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menghadapi RED II Uni Eropa dapat dikategorikan sebagai implementasi menyeluruh dari tahapan-tahapan diplomasi ekonomi modern.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dalam menghadapi RED II Uni Eropa dengan menggunakan kerangka konsep dari Kishan S. Rana yang mencakup tahapan *economic salesmanship*, *economic networking and advocacy*, *image building*, serta *regulatory management and resource mobilization*, Indonesia perlu terus memperkuat diplomasi ekonominya dalam menghadapi RED II Uni Eropa dengan pendekatan yang lebih terkoordinasi dan strategis. Diharapkan penelitian lanjutan mengenai isu ini akan lebih berfokus pada melihat atau mengukur keberhasilan dari langkah-langkah diplomasi ekonomi yang sudah diambil oleh Indonesia dalam menghadapi RED II Uni Eropa.